

Surat Kabar : Republika

Tanggal : 26 Mar 2013

Subyek : Longsor

Halaman : 22

## Tenjolaya Kembali Longsor

Desa ini masih siaga bencana hingga 21 April.

Bencana longsor kembali menimpa warga Desa Situ Daun, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, pada Senin (25/3) dini hari. Sebanyak tujuh rumah tertimpa longsor yang terjadi pukul 02.00 tersebut.

Longsor terjadi akibat intensitas hujan yang cukup tinggi dan kontur tanah yang memang merupakan perbukitan terjal. Tidak terdapat korban jiwa dalam longsor kemarin. Warga yang rumahnya hancur terkena longsor saat ini sudah berada di posko bantuan. Dari enam RT yang ada di sini, satu RT yang terkena imbas paling parah. Total ada 23 rumah di sini, “ ujar Acang, ketua RW 02, Senin (25/3).

Menurut Acang, ada sekitar 97 jiwa dan 30 kepala keluarga di RT 08.

Sedangkan, di RW 02 terdapat sekitar 300 jiwa.

Selain mengenai rumah warga, longsor juga menutupi jalan utama yang menghubungkan Desa Situ Daun menuju Desa Gunung Malang, Kecamatan Tenjolaya. Acang menambahkan, pada saat longsor terjadi, warga sedang tertidur. Intensitas hujan di wilayah itu memang cukup tinggi yang turun sejak sore hari, Ahad (25/3).

Sementara, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor akan mengevakuasi 97 warga yang ada di RT 008/02, Desa Situ Daun, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Langkah ini diambil demi pencegahan bencana longsor susulan. Namun, sebanyak 10 rumah masuk dalam kategori terancam.

Terkait upaya evakuasi warga, Kepala Seksi Logistik Budi Aksomo menginstruksikan petugas untuk mengevakuasi seluruh warga di RT yang terkena dampak paling parah.

Sejak Senin pagi, warga pun berangsur dievakuasi ke lokasi aman yang sudah disiapkan. Hal ini sebagai langkah pencegahan apabila ada longsor susulan.

Karena melihat kondisi kemiringan tebing, dikhawatirkan masih ada longsor susulan, “ujarnya.

Tebing setinggi sekitar 20 meter mengalami longsor yang langsung menimpa tujuh rumah yang berada tepat di bawah tebing tersebut. BPPD menyatakan langsung berkoordinasi dengan Dinas Sosial terkait upaya pemberian bantuan kepada korban longsor.

Bentuk bantuan itu berupa family kit dan sembako. Selain itu, bantuan juga diberikan dari Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Bogor. Bantuan-bantuan itu pun saat ini masih terus berdatangan ke posko bantuan, sekitar 500 meter dari titik lokasi longsor.

Budi menambahkan, pihaknya telah mengerahkan dua regu satgas BPBD, yang terdiri dari belasan orang.

“Petugas tersebut akan terus bersiaga di lokasi longsor selama 1x24 jam, “ kata Budi, di lokasi bencana. Nantinya para pengungsi korban longsor itu bakal ditempatkan di tenda-tenda yang telah disiapkan. Ada sekitar dua tenda peleton dan satu tenda famili yang bakal digunakan. Namun, banyak juga warga yang mengungsi ke rumah kerabatnya masing-masing. Budi menuturkan, pihaknya akan terus bersiaga penuh dalam mengantisipasi bencana longsor. “Kami sebenarnya tidak kaget dengan bencana longsor ini dan sudah dalam kondisi siaga. Sesuai instruksi gubernur, tanggap darurat siaga bencana longsor adalah sampai 21 April 2013, “katanya.

Jawa Barat termasuk salah satu provinsi yang memiliki tingkat risiko bencana tanah longsor paling tinggi dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Faktor topografi tinggi, terutama di bagian selatan Jawa Barat, material vulkanis yang kurang kompak serta iklim tropis basah yang menyebabkan tingkat pelapukan sangat tinggi menyebabkan potensi longsor tinggi.

**Perkembangan pembangunan dan jumlah penduduk yang sangat pesat di Jawa Barat menyebabkan perambahan permukiman penduduk ke daerah kritis yang rawan akan longsor. Di Kecamatan Tenjolaya, longsor memang kerap terjadi. Pada 26 Februari 2010, longsor menimbulkan korban tewas sebanyak 27 jiwa.**